

**RUMAH RISET JAMU DI DESA JAMU NGUTER, SUKOHARJO
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

ARI PRASETYO

NIM D 300 140 086

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**RUMAH RISET JAMU DI DESA JAMU NGUTER, SUKOHARJO
DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE***

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

ARI PRASETYO

D300140086

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch, Ph.D.

NIK 880

HALAMAN PENGESAHAN

**RUMAH RISET JAMU DI DESA JAMU NGUTER, SUKOHARJO
DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE***

OLEH

ARI PRASETYO

D300140086

Telah dipertahankan di Depan Depan Dewan Penguji

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari RABU, 09 JULI 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Wisnu Setiawan, ST, M.Arch, PD

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Suryaning Setyowati, ST, MT

(Anggota 1 Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Ir. Qomarun, M.M

(Anggota 1 Dewan Penguji)

(.....)

Dekan Fakultas Teknik,



Ir. Sri Sunarjono, MT., Ph.D., IPM

NIK. 682

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,^{31 Juli}.....2018

Penulis



(Ari Prasetyo)

D300140086

RUMAH RISET JAMU DI DESA JAMU NGUTER, SUKOHARJO DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

Abstrak

Jamu adalah Industri unggulan yang identik dengan Kecamatan Nguter. Jamu di Desa Nguter sudah muncul sejak tahun 1960 namun pemerintah pada waktu itu belum memberikan perhatian dan pengembangan secara khusus kepada Desa Nguter. Seiring berjalannya waktu para peracik jamu tradisional di Desa Nguter semakin meningkat yang pada awalnya pada tahun 1984 terdapat 35 industri rumah tangga jamu tradisional dengan keseluruhan pekerja sebanyak 49 orang. Tahun selanjutnya bertambah menjadi 36 dengan total pekerja 52 orang. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 1000 orang yang bekerja sebagai pembuat jamu dan terus meningkat sampai sekarang. Tetapi pada saat ini masih banyak produsen jamu tradisional di Desa Nguter yang keluhkan regulasi pemerintah tentang registrasi obat tradisional yang membuat para pembuat jamu menjerit. ditambah lagi masih banyaknya para pengusaha jamu lokal yang kesulitan untuk mendapatkan modal dan tetap menjaga mutu dan khasiat dari jamu-jamu yang diproduksi. Penelitian ini diteliti berdasarkan isu-isu yang ada dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilakukan dengan pengambilan menggunakan studi literatur dan pengambilan data wawancara dengan responden masyarakat Desa Nguter. Data ini akan digunakan sebagai acuan desain Rumah Riset Jamu yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas mutu jamu di Desa Jamu Nguter yang berbasis *Sustainable Architecture*.

Kata Kunci: Jamu, Desa Jamu Nguter, Peningkatan Mutu, Rumah Riset Jamu,
Sustainable Architecture

Abstract

Jamu is the leading Industry that is synonymous with the District Nguter. Jamu in the Village Nguter has emerged since the 1960s but the government at that time has yet to give attention and development to the Village Nguter. As time goes by the formulation of traditional herbal medicine in the Village Nguter increased initially in the year 1984, there are 35 home industry of traditional herbal medicine with the overall workers as much as 49 people. The next year increased to 36 with a total workers 52 people. In the year 2012 increased to 1000 people who worked as a maker of herbs and continued to increase until now. But at this time there are still many manufacturers of traditional herbal medicine in the Village Nguter is complaining about government regulations about the registration of traditional medicine which makes the the maker of herbal screaming. plus there are still many employers herbs local difficulty to get capital and keep the quality and efficacy of herbal medicine-herbal medicine produced. This research is studied based on the issues that exist with the use of qualitative and quantitative approaches, which is done by making use of literature study and data collection the interviews with the respondents of the Village community Nguter. This Data will be used as the reference design of the Home Research Herbal medicine that is expected to help improve the quality of jamu Village Jamu Nguter based on Sustainable Architecture.

Keywords: *Jamu , Village Jamu Nguter, Quality Improvement, Home Research Herbal Medicine, Sustainable Architecture*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sukoharjo adalah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Dimana Pusat pemerintahan berada di Sukoharjo, sekitar 10 km sebelah selatan Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surakarta di utara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul, serta Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali. Adapun Kecamatan yang berada di Kabupaten Sukoharjo adalah Kecamatan Baki, Kecamatan Bendosari, Kecamatan Bulu, Kecamatan Gatak, Kecamatan Grogol, Kecamatan Kartasura, Kecamatan Mojolaban, Kecamatan Nguter, Kecamatan Polokarto, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Tawang Sari, Kecamatan Weru. Kabupaten Sukoharjo juga terkenal dengan hasil pertanian, kerajinan, serta produksi jamu. Jamu sendiri adalah Industri unggulan yang identik dengan Kecamatan Nguter.

Kecamatan Nguter terdapat beberapa desa antara lain Juron, Lawu, Nguter, Kedungwinong, Tanjungrejo, Tanjung, Baran, Daleman, Pengkol, Plesan, Kepuh, Gupit, Pondok, Serut, Celep. Di Kecamatan Nguter tepatnya Desa Nguter terdapat Industri jamu yang menjadi ciri khas dan pembuat jamu tradisional sangat berpotensi untuk menunjang berkembangnya produksi jamu tradisional di Kecamatan Nguter khususnya Desa Nguter.

Jamu di Desa Nguter muncul sejak tahun 1960. Pada tahun 1984 terdapat 35 industri rumah tangga jamu tradisional dengan keseluruhan pekerja sebanyak 49 orang. pada tahun selanjutnya bertambah menjadi 36 dengan total pekerja 52 orang (BPS Sukoharjo dalam Angka 1987). Pada tahun 2012 meningkat menjadi 1000 orang yang bekerja sebagai pembuat jamu dan terus meningkat sampai sekarang Tetapi pada saat ini masih banyak produsen jamu tradisional di Desa Nguter yang keluhkan regulasi pemerintah tentang registrasi obat tradisional yang membuat para pembuat jamu menjerit. ditambah lagi masih banyaknya para pengusaha jamu lokal yang kesulitan untuk mendapatkan modal Tetapi dengan masalah yang sedemikian rupa, para pengusaha jamu tetap menjaga mutu dan khasiat dari jamu-jamu yang diproduksi.

Oleh karena itu penulis mempunyai gagasan untuk mengembangkan Desa Nguter sebagai “Rumah Riset Jamu di Desa Jamu Nguter, Sukoharjo Dengan Pendekatan Sustainable Architecture” dengan mengangkat objek utama yaitu industri jamu

tradisional dengan konsep *sustainable architecture* untuk mempertahankan kualitas bahan alami sehingga dapat meningkatkan mutu dari produk jamu tradisional tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka masalah dalam Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah: “Bagaimana Cara Mengembangkan dan Meningkatkan Kualitas Jamu Tradisional Di Desa Nguter yang Menggunakan Pendekatan *Sustainable Architecture*”

1.3 Tujuan & Sasaran

- a. Menata kawasan Industri Jamu Tradisional di Desa Nguter sebagai Wisata edukasi bagi pengunjung dan wisatawan yang datang ke Desa Nguter
- b. Mendesain fasilitas-fasilitas pendukung untuk mendukung wisata edukasi yang sesuai dengan konsep desa wisata yang berbasis *sustainable architecture*
- c. Merancang konsep *Sustainable Architecture* pada bangunan Rumah Riset Jamu

2. METODE

Metode penulisan yang dilakukan adalah mengadakan pengumpulan data analisis sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesis. Kemudian hasil dari analisis-analisis tersebut dilakukan sebuah pendekatan yang menjadi dasar pedoman untuk penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan.

Adapun tahapan-tahapan yg dilakukan yaitu:

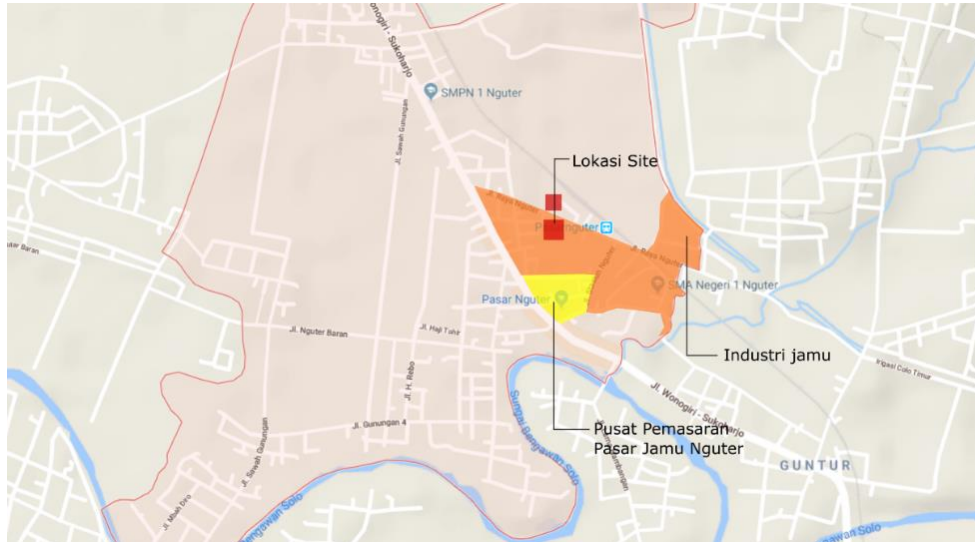
- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
- 2) Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
- 3) Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil kedalam suatu rumusan konsep perancangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan pendekatan pada bagian kualitas mutu produk yang mana penulis berfokus pada penataan kawasan yang memusat pada rumah riset dimana bahan-bahan yang akan digunakan sebagai bahan untuk olahan jamu dapat mendapatkan kualitas yang baik serta dapat meningkatkan nilai jual. Penulis lebih berfokus pada kualitas mutu jamu, pengolahan jamu, dan juga pemasaran produk jamu. Adapun konsep-konsep yang di aplikasikan pada rumah riset jamu ini adalah :

3.1 Analisis Konsep Makro

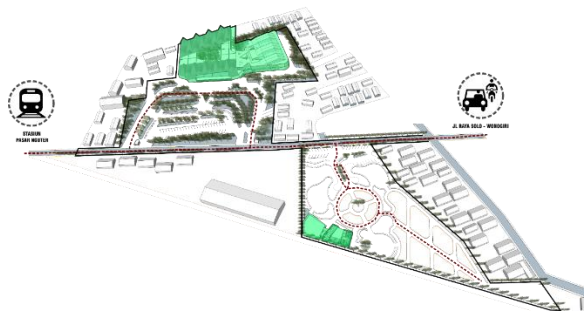
Konsep makro berupa konsep Rumah Riset jamu yang berbasis *Sustainable architecture* bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi jamu dan meningkatkan potensi yang sudah ada yaitu jamu.



Gambar 1 analisa Potensi Kawasan

Sumber : Data Penulis 2018

4.1.1 Analisis dan Konsep Pencapaian (Makro)



Gambar 2 Analisis Pencapaian

Sumber : Data Penulis 2018

4.1.1.1 Analisis Pencapaian

- Pencapaian dari arah solo yang melewati jalan Sukoharjo Wonogiri dapat ditempuh hanya dengan waktu 45 menit begitupun dari arah wonogiri sampai ke obyek rumah riset
- Pencapaian ke dua dapat dilakukan dengan menggunakan kereta dari Stasiun purwosari menuju stasiun pasar nguter dengan waktu 30 menit.

4.1.1.2 Konsep Pencapaian

- c. Pembuatan rambu-rambu arah untuk mencapai site
- d. Penyediaan jalur pedestrian pada area menuju site dan dari arah stasiun pasar nguter.

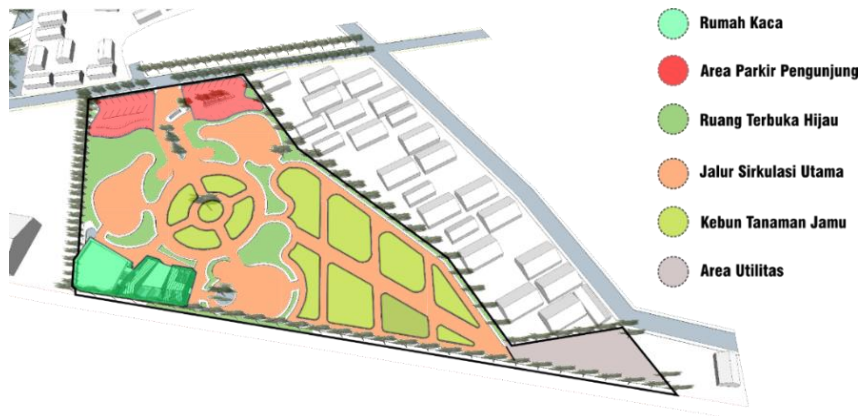
Analisis dan Konsep Zonasi pada Site A



Gambar 3 Zonasi

Sumber : Data Penulis 2018

Analisis dan Konsep Zonasi pada Site B



Gambar 4 Zonasi

Sumber : Data Penulis 2018

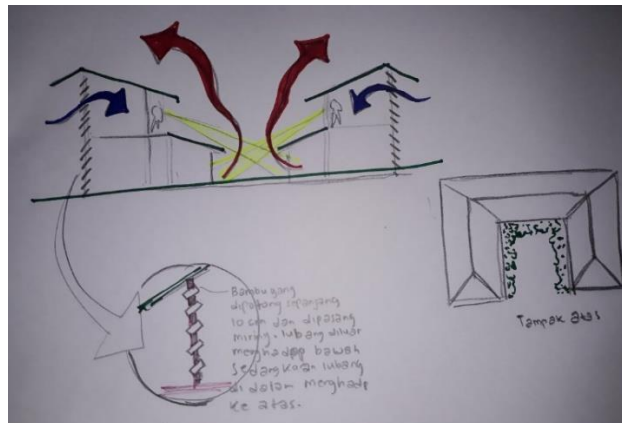


Gambar 5 Konsep Track Wisata

Sumber : Data Penulis 2018

4.2. Analisis dan Konsep pengolahan Tapak (Messo)

4.2.1 Analisis dan Konsep view serta sirkulasi udara



Gambar 6 Analisis dan Konsep View dan Sirkulasi Udara

Sumber : Data Penulis 2018

4.2.2 Analisis dan Konsep Sirkulasi pada Site A



Gambar 7 Analisis dan Konsep Sirkulasi

Sumber : Data Penulis 2018

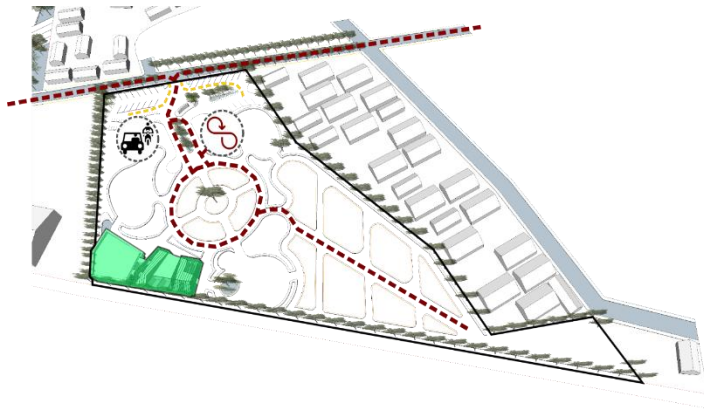
4.2.2.1 Analisis Sirkulasi

Karena pada area depan yaitu pada jalan masuk menuju site adalah akses utama maka penempatan lahan parkir berapda pada bagian depan site yang mudah dijangkau.

4.2.2.2 Konsep sirkulasi

Sirkulasi dimulai pada area parkir yang kemudian masuk menuju bangunan utama dan kemudian dapat menyebar ke seluruh are site.

4.2.3 Analisis dan Konsep Sirkulasi pada Site B



Gambar 8 Analisis dan Konsep Sirkulasi Taman Jamu

Sumber : Data Penulis 2018

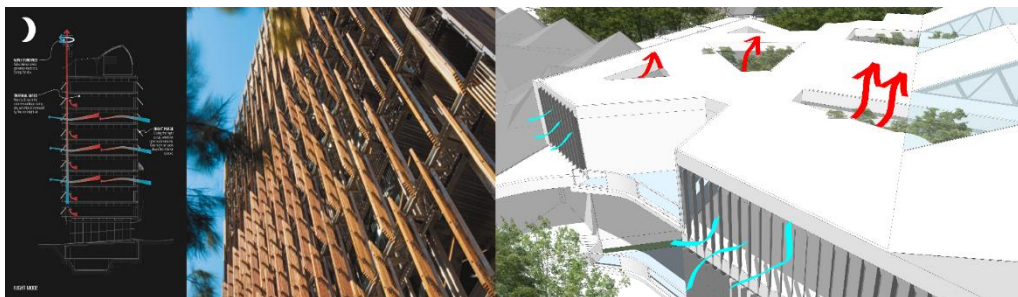
4.3 Analisis dan Konsep Mikro

4.3.1 Konsep Arsitektur

Konsep ide bentuk bangunan mengacu pada penerapan *sustainable architecture* yaitu :

4.3.1.1 Efisiensi penggunaan energi yaitu ;

- Memanfaatkan sinar matahari
- Memanfaatkan penghawaan alami
- Memanfaatkan air hujan

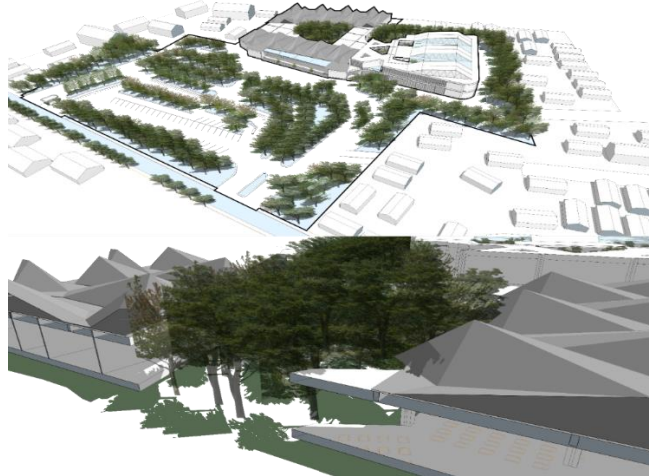


Gambar 9 Konsep Efisien Energi

Sumber : Council house dept 2008

4.3.1.2 Efisiensi penggunaan lahan yaitu ;

- a. Menggunakan lahan secara efisien,
- b. Potensi hijau tumbuhan dalam lahan
- c. Menghargai kehadiran tanaman yang ada di lahan
- d. Desain terbuka



Gambar 10 Konsep Penggunaan lahan

Sumber : Green school 2011

4.3.1.3 Efisiensi penggunaan material yaitu ;

- a. Memanfaatkan material sisa untuk digunakan juga dalam pembangunan, sehingga tidak membuang material.



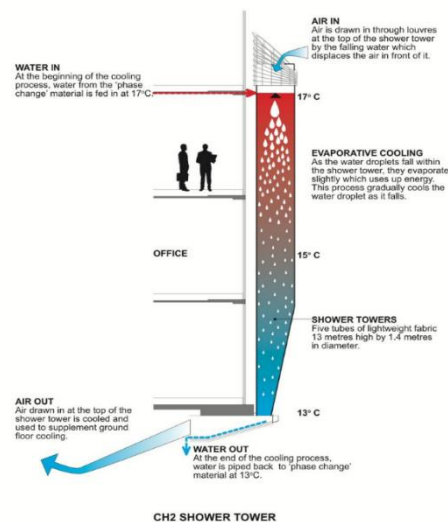
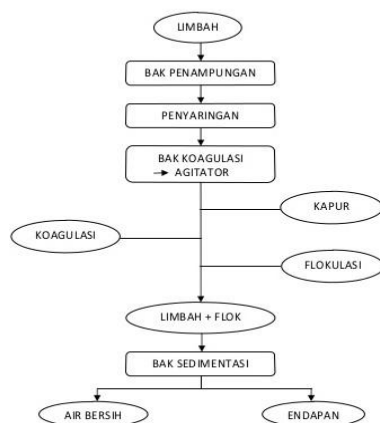
Gambar 11 Konsep Penggunaan Material

Sumber : Green school 2011

4.3.1.3 Manajemen limbah yaitu ;

- Membuat sistem pengolahan pengolahan limbah domestik, seperti air kotor yang mandiri dan tidak membebani sistem aliran air kota.
- Cara-cara inovatif yang patut dicoba, seperti membuat sistem dekomposisi limbah organik agar terurai secara alami dalam lahan.

➤ Diagram alir pengolahan limbah



Gambar 12 Konsep Manajemen limbah

Gambar 13 Konsep Manajemen limbah

Sumber : PT Industri Jamu Sidomuncul 2012

Sumber : Council House dept 2007

5. PENUTUP

Menata Kawasan Kampung Jamu Nguter sebagai pusat pengembangan mutu jamu dengan mendesain Rumah Riset jamu yang berfungsi sebagai pusat penelitian bahan baku jamu, pusat kesehatan jamu, dan juga sebagai sarana edukasi mengenai jamu yang berbasis *Sustainable Architecture*. Konsep *Sustainable Architecture* diaplikasikan pada bangunan utama yaitu Rumah Riset Jamu dan Taman Jamu yang terdapat rumah kaca guna untuk mengembangkan tanaman Jamu.

DAFTAR PUSTAKA

Sarwono dalam Budihardjo. (1998). *Pengertian rumah dan perumahan*
Sumarny. (2002). *Pengertian jamu dan khasiat jamu*

Andana, A. & Rohman, M.A, 2012. Penilaian Kriteria Green Building pada Gedung Teknik Sipil ITS. Jurnal Teknik ITS Vol.1 No.1 September 2012, Program Studi Teknik Sipil dan Lingkungan ITS, Surabaya

Andana, A., 2012. *Penilaian Kriteria Green Building pada Gedung Teknik Sipil ITS*. Jurnal Teknik ITS Vol.1 No.1 September 2012, Skripsi, Program Studi Teknik Sipil dan Lingkungan ITS, Surabaya

SNI 6196:2011 *tentang Prosedur Audit Energi pada Bangunan Gedung*,

SNI 6197:2011 *tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan Bangunan Gedung*. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta

SNI 6389:2011 *tentang Konservasi Energi Selubung Bangunan pada Bangunan Gedung*. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta

SNI 6390: 2011 *tentang Konservasi Energi Sistem Tata Udara Bangunan Gedung*. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta

Green Building Council Indonesia, 2010. *GreenShip : Panduan Penerapan (Guidelines) Perangkat Penilaian Bangunan Hijau di Indonesia untuk Gedung Baru Versi 1.0*, GBCI, Jakarta

Green Building Council Indonesia, 2010. *GreenShip : Panduan Teknis Perangkat Penilaian Bangunan Hijau untuk Interior Versi 1.0*. GBCI, Jakarta.

Fauzi, R.T., 2010. *Kajian Sistem Assessment Proses Konstruksi dengan GreenShip Rating Tool*, Skripsi, Program Studi Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya

ASEAN-USAID, 1992. *Building Energy Conservation Project, Final Report, June 1992*. ASEAN Lawrence Berkeley Laboratory, United States